

**NILAI ISLAM INKLUSIF DALAM BUKU AKHLAK MUSLIM
MODERAT KARYA IRWAN KURNIAWAN DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM DESAIN PEMBELAJARAN
PAI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh
WIDYA LARASATI
NIM. 1717402043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**NILAI ISLAM INKLUSIF DALAM BUKU AKHLAK MUSLIM
MODERAT KARYA IRWAN KURNIAWAN DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI**

**Widya Larasati
NIM. 1717402043**

ABSTRAK

Permasalahan mengenai intoleransi dalam kehidupan sehari-hari kian mengkhawatirkan. Hal ini dibuktikan dengan kemerosotan akhlak yang terjadi pada seluruh lapisan masyarakat. Banyak kalangan yang tidak menghormati adanya perbedaan. Sejatinya perbedaan pasti akan selalu ada dikarenakan latar belakang setiap orang yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran yang inklusif agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara agar dapat memiliki pemikiran yang inklusif adalah dengan lembaga pendidikan. Diperlukan desain pembelajaran yang tepat dalam pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu desain yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah buku. Buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan cocok untuk dibaca peserta didik karena memiliki bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Buku tersebut mengajarkan bagaimana bersikap sebagai seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari. Atas dasar hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai “Nilai Islam Inklusif dalam Buku Akhlak Muslim Moderat Karya Irwan Kurniawan dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI”. Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, menemukan nilai-nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan. Kedua, membuat desain pembelajaran PAI menggunakan buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Isi atau “Analisis Konten” (*Content Analysis*). Hasil temuan yang didapatkan dalam penelitian ini ada dua. *Pertama*, terdapat empat nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat (nilai moderasi, nilai toleransi, nilai keseimbangan, dan nilai pluralisme). *Kedua*, buku Akhlak Muslim Moderat sebagai implementasi pembelajaran PAI dapat terwujud dalam sebuah desain pembelajaran yaitu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Buku Akhlak Muslim Moderat digunakan sebagai salah satu desain pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan pada jenjang Madrasah Aliyah kelas X. RPP yang dicontohkan yaitu RPP yang memuat KD 3.7 Menganalisis makna, dalil dan ciri-ciri Islam Wasathiyah (moderat) dan KD 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang ciri-ciri Islam Wasathiyah (moderat).

Kata Kunci: Nilai Islam Inklusif, Buku Akhlak Muslim Moderat, Desain Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Islam Inklusif	20
1. Nilai	20
2. Islam Inklusif	22
3. Nilai Islam Inklusif	26
B. Desain Pembelajaran PAI	
1. Pengertian Desain Pembelajaran PAI	33
2. Urgensi dan Tujuan Desain Pembelajaran.....	36
3. Komponen-Komponen Desain Pembelajaran.....	37
4. Asumsi Dasar tentang Desain Pembelajaran	38
C. Buku.....	41
1. Pengertian Buku	41

2. Aspek Buku	42
3. Jenis-Jenis Buku.....	43
BAB III DESKRIPSI BUKU AKHLAK MUSLIM MODERAT	
A. Gambaran Umum Buku Akhlak Muslim Moderat	45
B. Biografi Irwan Kurniawan	58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Nilai-Nilai Islam Inklusif dalam Buku Akhlak Muslim Moderat Karya Irwan Kurniawan	61
1. Nilai Moderasi dalam Buku Akhlak Muslim Moderat Karya Irwan Kurniawan.....	61
2. Nilai Toleransi dalam Buku Akhlak Muslim Moderat Karya Irwan Kurniawan.....	66
3. Nilai Keseimbangan dalam Buku Akhlak Muslim Moderat Karya Irwan Kurniawan.....	70
4. Nilai Pluralisme dalam Buku Akhlak Muslim Moderat Karya Irwan Kurniawan.....	75
B. Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Buku Akhlak Muslim Moderat Karya Irwan Kurniawan dalam Desain Pembelajaran.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan zaman selalu berubah. Terutama yaitu perkembangan di bidang teknologi informasi yang tiap hari kian meluas tanpa pandang bulu. Teknologi informasi yang semakin canggih membuat berbagai lapisan masyarakat dapat dengan mudahnya mengakses beragam informasi yang disediakan media baik berupa media sosial, televisi, ataupun internet. Kemudahan yang disediakan teknologi informasi membuat semua orang mulai dari anak kecil hingga dewasa dapat mengakses berbagai informasi yang ada di seluruh dunia. Namun setiap informasi harus disaring kredibilitasnya agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Setiap informasi yang terdapat di berbagai media tentu tidak semuanya merupakan sebuah fakta. Kita harus pintar menyaring setiap informasi yang kita peroleh agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Akhir-akhir ini marak informasi mengenai fenomena dan kasus yang mencerminkan adanya bentuk intoleransi. Seperti kasus yang terjadi pada salah satu siswi beragama Kristen di SMK Negeri 2 Padang yang diberitakan oleh BBC News pada tanggal 26 Januari 2021, yang menyatakan bahwa pihak sekolah mewajibkan seluruh siswinya untuk mengenakan jilbab baik yang muslim maupun non muslim. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim, menyatakan bahwa peristiwa tersebut termasuk ke dalam bentuk intoleransi. Seharusnya sekolah tidak boleh membuat aturan kepada peserta didik untuk mengenakan pakaian model identitas dari agama tertentu untuk digunakan sebagai seragam resmi sekolah.¹

Adanya peristiwa tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman pendidik dalam toleransi keberagaman. Oleh karena itu, pendidikan sangat

¹ BBC News Indonesia, "Wajib Jilbab bagi Siswi Non Muslim di Padang: Sekolah Negeri Cenderung Gagal terapkan Kebhinekaan", <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55806826> diakses pada Selasa, 2 Maret 2021, pukul 09.30 WIB.

penting untuk mengatasi peristiwa tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk karakter setiap insan manusia. Pendidikan juga berperan penting untuk membentuk manusia yang berpemikiran moderat.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam pasal 1 ayat (1) memiliki pengertian yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Kemudian dapat menciptakan insan yang berguna bagi dirinya, lingkungan sekitarnya, masyarakat luas, serta bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang pokok dalam kehidupan manusia mulai dari zaman nenek moyang hingga zaman yang serba modern seperti sekarang ini. Sejak dahulu konsep pendidikan telah ada dalam kehidupan manusia mulai dari konsep pendidikan yang sederhana sampai konsep pendidikan yang tersusun dan sistematis. Konsep pendidikan yang sederhana di antaranya yaitu pendidikan di dalam keluarga. Sedangkan pendidikan yang tersusun dan sistematis di antaranya yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan memiliki perhatian yang khusus dalam kalangan orang tua karena dengan pendidikan akan membentuk karakter dari anak-anak mereka. Setiap orang tua tentu menginginkan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, itu sebabnya banyak orang tua yang memperhatikan kualitas yang diperoleh dari pendidikan tersebut.

Berdasarkan kasus yang dialami oleh salah satu siswi beragama Kristen di SMK Negeri 2 Padang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik

² UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kesimpulan mengenai pentingnya pendidikan untuk membentuk pribadi manusia yang inklusif. Inklusif secara bahasa memiliki arti terhitung, global, menyeluruh, dan komprehensif. Istilah inklusif banyak dikaitkan dengan aspek hidup manusia yang berdasarkan pada prinsip keadilan, persamaan, dan hak individu.³ Dapat diartikan bahwa inklusif merupakan tindakan untuk berpemikiran terbuka dan toleransi kepada setiap perbedaan yang ada.

Islam yang inklusif adalah Islam yang berlandaskan *rahmatan lil 'alamin* atau rahmat bagi seluruh alam, teologi tersebut merupakan pilar dari moderatisme Islam.⁴ Pemikiran ini lebih memilih jalan yang damai dalam mengambil keputusan. Mementingkan kerja sama dengan berbagai pihak tanpa memperhatikan perbedaan latar belakang agama. Menjunjung tinggi toleransi, tidak pernah memusuhi ataupun merendahkan orang lain.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk beragama Islam yang terbanyak di dunia. Didasarkan pada data yang diterbitkan oleh *The Pew Forum on Religion & Public Life* pada tahun 2010, penduduk negara Indonesia sebesar 209,1 juta jiwa menganut agama Islam atau prosentase penduduk yang beragama Islam yaitu 87,2 % dari total keseluruhan penduduk Indonesia.⁵ Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, Indonesia tentu sangat memperhatikan pendidikan dari segi Islam. Oleh sebab itu pendidikan Islam di Indonesia masih sangat eksis keberadaannya hingga sekarang.

Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih condong kepada perbaikan sikap mental yang kemudian akan terwujud dalam amal perbuatan, baik untuk keperluan individu itu sendiri maupun orang lain bersifat teoritis dan praktis.⁶ Dapat diartikan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pengajaran dan bimbingan dari pendidik kepada peserta didik

³ Nasri Kurnialoh, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusif-Pluralis", *INSANIA*, Vol. 18, No. 3, 2013, hlm. 391.

⁴ Nasri Kurnialoh, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusif-Pluralis" ..., hlm. 393.

⁵ Databoks, "Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia", <https://uc.xyz/LGpNC?pub=link> diakses pada Senin, 1 Maret 2021, pukul 20.15 WIB.

⁶ Sofyan Rofi, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 14.

dalam ranah perkembangan akal, jasmani dan rohani, guna membentuk pribadi Muslim yang baik.

Pendidikan dapat terwujud dengan baik apabila diimbangi dengan desain pembelajaran yang baik pula. Alasannya yaitu desain pembelajaran dapat membantu mengatasi setiap hambatan yang terjadi dalam proses belajar. Oleh karena itu dalam pendidikan memerlukan desain pembelajaran yang mumpuni dan inovatif untuk menunjang proses belajar peserta didik. Hal yang sama juga berlaku pada pendidikan agama Islam, diperlukan desain pembelajaran yang dapat menunjang proses belajar secara maksimal. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, itu sebabnya diperlukan desain pembelajaran yang variatif agar peserta didik tidak merasa bosan.

Pemahaman terhadap agama Islam di Indonesia sendiri masih sangat beragam, itu sebabnya diperlukan desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan nilai Islam inklusif agar seluruh lapisan masyarakat dapat berpemikiran terbuka dalam mengatasi setiap keadaan dan masalah yang berkaitan dengan konteks agama. Setiap kecilnya apa pun perbedaan dalam pemikiran keagamaan pasti akan menimbulkan masalah yang besar nantinya. Sikap inklusif berperan penting dalam menjaga keharmonisan baik dalam hubungan sesama Muslim maupun hubungan Muslim dengan Non Muslim.

Nilai-nilai inklusif di antaranya yaitu memahami perbedaan sebagai *sunnatullah* dan semangat pluralisme agama. Memahami perbedaan sebagai *sunnatullah* sesuai dengan QS. al-Hujurat ayat 13. Ayat ini menganjurkan agar berinteraksi dengan kedamaian dan menciptakan kehidupan masyarakat global yang terintegrasi. Kemudian semangat pluralisme agama bukan berarti bahwa kita menyamakan paham seluruh agama, tetapi dengan adanya keragaman agama menjadikan kita bersikap toleran dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.⁷

Nilai Islam inklusif dapat diartikan sebagai nilai ajaran Islam yang berlandaskan sikap terbuka dalam menyikapi setiap fenomena yang terjadi di

⁷ Moh. Mizan Habibi, "Corak Pendidikan Islam Inklusif", *Jurnal eL-Tarbawi*, Vol. 10, No.1, 2017, hlm. 41-43.

dunia. Fenomena tersebut dapat berupa fenomena sosial mengenai setiap perbedaan yang ada di tengah masyarakat.

Nilai Islam inklusif sesuai dengan pandangan yang termuat dalam Al-Qur'an mengenai pengakuan Al-Qur'an terhadap eksistensi dari agama-agama lain yang ada di dunia sesuai dengan QS. al-Baqarah ayat 62, sebagai berikut:

صَالِحًا وَعَمِلَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ مَنْ ءَامَنَ وَالصَّابِغِينَ وَالنَّصَارَى هَادُوا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ إِنَّ
يَجْزُونَ وَلَا هُمْ عَلَيْهِمْ وَلَا خَوْفٌ عِنْدَهُمْ أَجْرُهُمْ فَلَهُمْ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja di antara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. al-Baqarah : 62)⁸

Pentingnya nilai Islam inklusif adalah untuk menciptakan sikap yang terbuka terhadap perbedaan. Meskipun bersikap terbuka, tetapi tidak berarti juga untuk membiarkan paham-paham ajaran lain mencampuri paham ajaran Islam. Bersikap terbuka karena agama Islam sebagai rahmat dengan moderat dan universal.

Sehubungan dengan adanya persoalan tersebut di atas, maka perlu adanya upaya dan pembahasan mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan nilai Islam inklusif secara menyeluruh untuk dapat menjadi bahan pengetahuan dan renungan. Guna menciptakan Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan nilai Islam inklusif diperlukan sikap berpikir moderat. Karena seseorang yang berpikir secara moderat akan memunculkan akhlak yang baik, orang tersebut akan berpikir secara terbuka dan tidak saklek terhadap agamanya.

Negara Indonesia termasuk negara yang krisis akhlak, bahkan akhir-akhir ini hal tersebut belum juga membaik. Menurut KH. Abdullah Gymnastiar

⁸ Nasri Kurnialoh dan Sri Suharti, “Pendidikan Islam Berbasis Inklusifisme dalam Kehidupan Multikultur”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2016, hlm. 208.

(Aa Gym), saat ini krisis akhlak memang terasa. Beberapa indikator terkikisnya akhlak yaitu adanya konflik sosial, pembunuhan antar keluarga, perampokan, korupsi, nepotisme dan penerapan hukum yang tidak adil. Bahkan semakin hari kondisi masyarakat Indonesia semakin memprihatinkan. Untuk mengatasi krisis akhlak perlu dibenahi kesadaran dari masing-masing individu. Terlebih dahulu individu harus memperbaiki moral, apabila kesadaran dalam dirinya telah muncul maka setiap persoalan bangsa akan mudah diatasi.⁹

Pembentukan akhlak tidak bisa dilepaskan dari lembaga pendidikan. Sering kali lembaga pendidikan akan disalahkan apabila tidak dapat menciptakan generasi muda dengan akhlak yang baik. Untuk itulah para praktisi pendidikan perlu mengintegrasikan pengetahuan dengan sikap agar dapat menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Tentu usaha ini harus didukung dengan adanya kerja sama yang kompak dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap komponen saling melengkapi satu sama lain, apabila ada yang tidak ikut serta maka akan sulit untuk menciptakan generasi yang berakhlak mulia.

Atas dasar hal tersebut, perlu adanya pembahasan mengenai akhlak. Terdapat salah satu karya sastra berupa buku yang menjelaskan tentang akhlak seorang Muslim yang moderat. Buku tersebut berjudul *Akhlak Muslim Moderat* karya Irwan Kurniawan, karya ini masih terbilang baru sehingga menarik untuk dikupas isinya. Buku ini membahas seputar akhlak yang harus ditanamkan seorang manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan akhlak yang moderat tentu dapat menciptakan nilai Islam inklusif yang penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tersebut juga dapat diimplementasikan dalam desain pembelajaran PAI. Islam inklusif dapat diterapkan guna mengurangi krisis akhlak yang ada di negara Indonesia.

Masih sedikit penelitian yang membahas mengenai Islam inklusif dalam karya sastra bertema akhlak. Sejatinya, akhlak yang baik akan memunculkan

⁹ Republika Online, "Catatan Kemerdekaan: Indonesia Masih Krisis Akhlak", <https://m.republika.co.id/berita/qf0970396/catatan-kemerdekaan-indonesia-masih-krisis-akhlak>, diakses pada Selasa, 13 Juli 2021, pukul 13.00 WIB.

pemikiran yang terbuka dan luas. Hal ini merupakan dasar dari pemikiran Islam inklusif yang mana bentuk dari Islam inklusif adalah akhlak itu sendiri. Segala persoalan berbentuk konflik sosial dapat diatasi dengan pemikiran yang inklusif.

Buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan ini cocok dibaca untuk kalangan peserta didik guna membina akhlaknya. Bahasan yang terkandung dalam buku ini sesuai dengan rumpun PAI yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak. Diharapkan peserta didik dapat mengambil nilai ajaran dari buku ini untuk dapat menerapkan akhlak yang terpuji. Bahasan yang sederhana dan menarik dalam buku ini dapat menggugah *mindset* peserta didik untuk membaca dan memahaminya. Dengan membaca dan paham maka akan membuka cakrawala untuk dapat menerapkan nilai Islam inklusif dalam setiap aktivitas keseharian.

Irwan Kurniawan sebagai penulis buku Akhlak Muslim Moderat juga merupakan seorang penerjemah. Beliau kebanyakan menerjemahkan buku berbahasa Arab dan Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Buku Akhlak Muslim Moderat terdapat 40 daftar pustaka, yang dari 39 buku rujukannya merupakan buku berbahasa Arab yang diterbitkan di Timur Tengah. Sebagai buku yang referensinya merupakan buku asing, buku Akhlak Muslim Moderat ini memiliki bahasa yang mudah dicerna dibandingkan buku hasil terjemahan pada umumnya. Membaca buku ini akan menimbulkan nuansa dan sensasi yang berbeda dibandingkan membaca buku berbahasa Indonesia dengan rujukannya juga berbahasa asli Indonesia.

Atas dasar uraian yang telah dijelaskan, membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih rinci dan menyeluruh mengenai “Nilai Islam Inklusif dalam Buku Akhlak Muslim Moderat Karya Irwan Kurniawan dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI” yang diharapkan dapat berpengaruh pada peserta didik, guru dan masyarakat untuk dapat menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlandaskan nilai Islam inklusif.

B. Definisi Operasional

1. Nilai Islam Inklusif

Nilai dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya sifat atau hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Nilai merupakan suatu konsep yang di dalamnya terdapat tata aturan yang dinyatakan benar oleh masyarakat karena mengandung sifat kemanusiaan.¹¹

Inklusif secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *inclusive* yang memiliki arti “sampai dengan” atau “termasuk”. Istilah ini digunakan untuk menunjukkan pada suatu sikap atau keadaan yang memandang bahwa “kelompok lain sebagai bagian” atau “termasuk dari keadaan tersebut”.¹² Kemudian istilah inklusif juga digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu yang dimiliki seseorang bisa jadi terdapat juga pada diri orang lain, atau kebenaran pada suatu agama, bisa jadi terdapat juga pada agama yang lain.

Islam inklusif adalah sebuah keyakinan atau pemahaman terhadap agama Islam yang memiliki sifat terbuka untuk menerima dan mengakui berbagai nilai kebenaran yang bersumber dari luar Islam.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai Islam inklusif adalah nilai-nilai Islam yang di dalamnya mengandung nilai moderasi, toleransi, keseimbangan, dan pluralisme. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan pada diri setiap muslim untuk dapat menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah berbagai perbedaan. Seseorang harus memiliki pemikiran untuk tidak saklek terhadap pendiriannya sendiri dan tidak memandang bahwa kelompoknya sendiri yang paling benar, karena bisa jadi terdapat kebenaran juga dalam kelompok yang lain.

2. Buku Akhlak Muslim Moderat

¹⁰ Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Agama Islam”, *Pedagogik*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 104-105.

¹¹ Nurul Jempa, “Nilai-Nilai Agama Islam” ..., hlm. 105.

¹² Zain Abidin, “Islam Inklusif: Telaah atas Doktrin dan Sejarah”, *Humaniora*, Vol. 4, No. 2, 2013, hlm. 1277.

¹³ M. Misbah, “Habitulasi Nilai-Nilai Islam Inklusif di Pesantren Ma’hadutholabah dan Darul Khair Babakan Tegal”, *Al-Qalam*, Vol. 25, No. 1, 2019, hlm. 96.

Buku Akhlak Muslim Moderat merupakan buku karya Irwan Kurniawan yang diterbitkan oleh Penerbit Marja yang tempatnya terletak di daerah Bandung. Buku ini merupakan Cetakan I yang terbit pada bulan Juni 2020 atau Syawal 1441 H. Buku ini berisi tentang kumpulan tulisan-tulisan pendek seputar akhlak yang ditulis dengan bahasa yang sederhana dan cukup menarik. Dengan bahasa tersebut akan memudahkan pembaca dari segi pemahaman dan kemudian pembaca dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak sangat penting bagi manusia karena sebagai pedoman untuk kehidupan di dunia. Manusia dan akhlak selalu hidup berdampingan.

3. Irwan Kurniawan

Irwan Kurniawan adalah seorang penulis dan penerjemah buku Islam. Buku yang sebagian besar diterjemahkan beliau adalah dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan beberapa diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Karya terjemahan beliau diterbitkan oleh beberapa penerbit terkemuka di Bandung dan Jakarta.

4. Desain Pembelajaran PAI

Desain pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, mencapai tujuan pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang terdiri dari serangkaian kegiatan perancangan bahan atau produk pembelajaran, pengembangan serta pengevaluasian guna menghasilkan rancangan yang efektif dan efisien.¹⁴

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang mana seseorang di dalamnya mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku di lingkungan masyarakat tempat ia berada. Pendidikan juga diartikan sebagai proses sosial, yang mana seseorang dihadapkan pada situasi kondisi dan pengaruh lingkungan yang terkontrol (contohnya adalah sekolah) sehingga

¹⁴ Susilahun Putrawangsa, *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*, (Mataram: Reka Karya Amerta, 2018), hlm. 23-24.

seseorang tersebut dapat mengalami perkembangan.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa arti pendidikan sendiri sangat luas, tergantung dari sudut pandang mana menilainya. Namun yang dapat digaris bawahi pendidikan adalah sebuah proses untuk mengajarkan dan membina seseorang agar dapat bertahan menjalani hidupnya dalam kehidupan di masyarakat.

Sedangkan PAI (Pendidikan Agama Islam) menurut Ahmad Tafsir memiliki definisi yaitu sebutan untuk salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat atau jenjang tertentu.¹⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan desain pembelajaran PAI adalah desain pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran PAI guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan?.
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI menggunakan buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan sebagai desain pembelajaran?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁵ Reski Amelia, *Munculnya Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Taman Ilmu, 2021), hlm. 2-3.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 8.

- a. Menemukan nilai-nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan.
 - b. Membuat desain pembelajaran PAI menggunakan buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan.
2. Manfaat Penelitian
- a. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah keilmuan mengenai nilai-nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.
 - b. Manfaat Praktis
 - 1) Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai rujukan mengenai nilai-nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.
 - 2) Bagi aktivis Islam Moderat, dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya nilai-nilai Islam inklusif dan sebagai pendorong dalam menerapkan nilai-nilai Islam inklusif dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Bagi praktisi pendidikan, dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan ide mengenai nilai-nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI terhadap penyelenggaraan pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah mempelajari terlebih dahulu beberapa judul penelitian yang sekiranya bisa dijadikan bahan acuan atau referensi. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Novianto yang berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Inklusif dalam Pendidikan Islam (Kajian

Pemikiran Abdurrahman Wahid)”. Dalam skripsi tersebut menjelaskan konsep nilai-nilai Islam inklusif dari pandangan Abdurrahman Wahid yaitu nilai-nilai pluralisme dan nilai-nilai humanisme dalam kehidupan sosial beragama. Abdurrahman Wahid mengaktualisasikan nilai-nilai Islam inklusif dalam lembaga pendidikan yang bernama Pesantren. Dalam skripsi tersebut juga dijelaskan mengenai aktualisasi nilai-nilai Islam inklusif perspektif Abdurrahman Wahid ke dalam pendidikan Islam terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek manusia, aspek kurikulum dan aspek metode.¹⁷ Persamaannya dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Islam inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut menjelaskan konsep nilai-nilai Islam inklusif kajian pemikiran Abdurrahman Wahid dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam. Sementara skripsi peneliti menjelaskan nilai-nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.

Kedua, dalam jurnal yang ditulis oleh M. A. Hermawan yang berjudul “Islam Inklusif dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SLTA”. Berdasarkan jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa paradigma Islam inklusif telah diterapkan dan diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di SLTA, walaupun dalam beberapa aspek masih menunjukkan kebenaran Islam yang cenderung eksklusif. Kemudian keberadaan Islam inklusif dalam kurikulum PAI di SLTA dapat dilihat dari beberapa tema materi yang ada dalam pembahasan mata pelajaran PAI. Materi akidah memiliki ruang untuk mengintegrasikan Islam inklusif dalam pembelajaran PAI dengan mengaitkan materi al-Qur’an. Bentuk lebih konkret yaitu pada materi akhlak yang mana pembahasan tentang perilaku terpuji dan tercela dapat memungkinkan untuk dapat dimasukkan Islam inklusif.¹⁸ Persamaan jurnal tersebut dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai Islam inklusif. Sedangkan

¹⁷ Ahmad Novianto, “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Inklusif dalam Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Abdurrahman Wahid)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁸ M. A. Hermawan, “Islam Inklusif dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SLTA”, *JPA*, Vol. 16, No. 2, 2015.

perbedaannya yaitu jurnal tersebut menjelaskan Islam inklusif dalam kurikulum PAI. Sementara skripsi peneliti menjelaskan nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.

Ketiga, dalam skripsi yang ditulis oleh Nisa Nurjanah yang berjudul “Pemikiran Islam Inklusif dalam Kehidupan Sosial Beragama dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)”. Berdasarkan skripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam inklusif yang dikemukakan Abdurrahman Wahid merupakan sebuah upaya untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis di tengah berbagai perbedaan yang ada. Konsep Islam inklusif menjunjung tinggi keterbukaan, sikap toleransi dan demokratis. Sedangkan relevansi dari konsep Islam inklusif dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam terdiri dari tiga aspek, yaitu *pertama* aspek manusia, menekankan tiga nilai yang harus dikembangkan yaitu nilai kesetaraan, nilai demokrasi yang substansial, dan nilai persamaan derajat. *Kedua* aspek kurikulum, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu aspek materi dan evaluasi. *Ketiga* aspek metode, dalam pendidikan Islam inklusif terdapat empat metode yaitu metode dialogis, inovatif, pembelajaran langsung dan pembelajaran inovatif.¹⁹ Persamaan skripsi tersebut dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai Islam inklusif. Sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut menjelaskan konsep Islam inklusif pemikiran Abdurrahman Wahid dalam kehidupan sosial beragama dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Sementara skripsi peneliti menjelaskan nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa literatur yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan hasil penelitian yang dilakukan pada objek penelitian peneliti yakni buku Akhlak Muslim Moderat. Kemudian hal lain yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian yang

¹⁹ Nisa Nurjanah, “Pemikiran Islam Inklusif dalam Kehidupan Sosial Beragama dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013).

sebelumnya selain pada objek penelitiannya yaitu dalam penelitian peneliti akan membahas mengenai nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian pustaka atau *library research*. Penelitian kajian pustaka menampilkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil dari kajian pustaka dan hasil pemikiran dari peneliti mengenai suatu masalah yang berisikan topik. Memuat beberapa gagasan yang berkaitan dan didukung oleh data yang berasal atau didapat dari sumber pustaka.²⁰ Dalam penelitian ini yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan analisis isi terhadap buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan, itu sebabnya penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka.

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang bersifat alamiah, yang mana peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, kemudian hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.²¹

2. Sumber Data

Sumber data digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti atau bisa disebut juga data dari tangan pertama.²²

²⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 15.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

²² Harnovinsah, *Metodologi Penelitian: Modul 3*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana), hlm. 1.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh seorang peneliti dari sumber lain atau sumber yang telah ada sebelumnya.²³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari buku, jurnal, majalah, artikel, atau surat kabar yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan serta implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting atau strategis dalam suatu penelitian karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Pengumpulan data sendiri dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara.²⁴

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger dan agenda.²⁵ Dapat dikatakan juga teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang telah berlalu. Teknik dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²⁶ Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah yang berkaitan dengan pembahasan nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim

²³ Harnovinsah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 1.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 224.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Pustaka Cipta, 1998), hlm. 236.

²⁶ Ekky Maria Farida Sani, "Pemanfaatan Buletin Pustakawan oleh Pustakawan di Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2, No. 3, 2013, hlm. 6.

Moderat karya Irwan Kurniawan dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data. Penyusunan dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami.²⁷

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan cara “Analisis Isi” atau disebut juga dengan “Analisis Konten” (*Content Analysis*). Analisis isi digunakan untuk mengenali simbol-simbol dalam komunikasi, sehingga memungkinkan terbaca dalam interaksi sosial, dapat diolah dan dianalisis oleh peneliti.²⁸ Analisis isi dalam arti luas merupakan teknik analisis untuk membuat suatu kesimpulan/keputusan dari berbagai macam dokumen baik tertulis maupun rekaman, dengan cara mengidentifikasi secara sistematis dan objektif suatu pesan atau data/informasi dalam konteksnya.²⁹

Data yang telah terkumpul dan tersistematisasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Kemudian dilakukan interpretasi secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran, penafsiran, serta uraian mengenai data yang telah terkumpul. Karakteristik yang akan dicari peneliti adalah nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI dengan cara melakukan interpretasi melalui referensi-referensi yang mendukung. Metode analisis isi ini akan membantu guna mencari teks-teks yang terkait dengan nilai Islam inklusif dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI. Secara

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 244.

²⁸ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), hlm. 112.

²⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017)

terperinci langkah-langkah dalam analisis isi yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:³⁰

a. Menentukan permasalahan

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah merumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai nilai Islam inklusif yang terdapat di dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan. Kemudian implementasi nilai Islam inklusif dalam buku tersebut dalam desain pembelajaran PAI.

b. Menyusun kerangka pemikiran

Pada langkah ini peneliti membuat kerangka pemikiran berupa konsep dari nilai Islam inklusif dan desain pembelajaran PAI sebagai landasan teori untuk dapat menganalisis buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan.

c. Menentukan metode pengukuran atau prosedur operasionalisasi konsep

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur operasionalisasi konsep dengan cara merumuskan konsep penelitian yaitu mengenai nilai Islam inklusif dan desain pembelajaran PAI. Kemudian melakukan operasionalisasi sehingga konsep dapat diukur.

d. Menentukan populasi yang akan diteliti

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini ada dua variabel, pertama mengenai nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan. Kedua, implementasi nilai Islam inklusif dalam buku tersebut dalam desain pembelajaran PAI.

e. Menentukan metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi. metode ini dilakukan dengan cara menghimpun bahan-bahan pustaka untuk ditelaah yang berkaitan dengan pembahasan nilai Islam inklusif dalam

³⁰ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 139-142.

buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI

f. Menentukan metode analisis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi dengan cara membaca secara menyeluruh buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan untuk dapat menemukan nilai Islam inklusif yang terdapat di dalamnya.

g. Analisis data

Peneliti menganalisis isi buku yang berkaitan dengan nilai Islam inklusif di dalam buku Akhlak Muslim Moderat. Menganalisis isi dengan cara mencocokkan sumber-sumber referensi yang relevan dengan nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat. Kemudian menganalisis implementasi nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat dalam desain pembelajaran PAI

h. Interpretasi data

Pada langkah ini, peneliti memberikan gambaran, penafsiran, serta uraian secara deskriptif mengenai data yang telah terkumpul tentang nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat dan mengimplementasikan hasil dari nilai tersebut ke dalam desain pembelajaran PAI.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan penulisan penelitian ini dan mempermudah pemahaman dalam mencerna masalah yang akan dibahas, maka peneliti menyusunnya secara sistematis. Adapun secara garis besar pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi landasan teori dari penelitian yang meliputi tiga sub bab pokok bahasan. Sub bahasan pertama berisi teori tentang nilai Islam inklusif. Sub bahasan kedua berisi teori tentang desain pembelajaran PAI. Kemudian sub bahasan ketiga berisi teori tentang buku.

BAB III Deskripsi Buku Akhlak Muslim Moderat, berisi Gambaran Umum Buku Akhlak Muslim Moderat dan Biografi Irwan Kurniawan.

BAB IV Penyajian dan Analisis Data, membahas tentang hasil penelitian itu sendiri. Berisi mengenai nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat serta implementasi nilai tersebut dalam desain pembelajaran PAI.

BAB V Penutup, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga yang merupakan bagian akhir, di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

LAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Nilai Islam Inklusif dalam Buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan dan Implementasinya dalam Desain Pembelajaran PAI” yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat empat nilai Islam inklusif dalam buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan yaitu nilai moderasi, nilai toleransi, nilai keseimbangan, dan nilai pluralisme. *Pertama*, muatan nilai-nilai moderasi yaitu dengan senantiasa bersikap mengambil jalan tengah, berpandangan yang luas dan tidak berpemikiran yang ekstrem dalam menyikapi berbagai masalah. *Kedua*, muatan nilai-nilai toleransi yaitu dengan bersikap menghargai, menghormati, dan tenggang rasa antar sesama manusia. *Ketiga*, muatan nilai-nilai keseimbangan yaitu bersikap seimbang antara pengabdian atau khidmah kepada Allah dan kepada sesama manusia dengan tidak memberatkan salah satu pihak. *Keempat*, muatan nilai-nilai pluralisme yaitu dengan senantiasa terbuka dalam menyikapi setiap perbedaan yang ada.
2. Implementasi pembelajaran PAI menggunakan buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan dapat terwujud dalam sebuah desain pembelajaran yaitu pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Peneliti menggunakan buku Akhlak Muslim Moderat yang mengandung nilai-nilai Islam inklusif sebagai salah satu desain pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilaksanakan pada jenjang Madrasah Aliyah kelas X. RPP yang dicontohkan yaitu RPP yang memuat Kompetensi Dasar (KD) sebagai berikut:
 - 3.7 Menganalisis makna, dalil dan ciri-ciri Islam Wasathiyah (moderat).
 - 4.7 Menyajikan hasil analisis tentang ciri-ciri Islam Wasathiyah (moderat).

B. Saran

Setelah mengkaji dan menganalisis buku Akhlak Muslim Moderat karya Irwan Kurniawan, terkait nilai-nilai Islam inklusif dan implementasinya dalam desain pembelajaran PAI maka peneliti hendak memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada peneliti, agar senantiasa melanjutkan dalam melakukan penelitian karya sastra yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Islam inklusif untuk dapat menelaah lebih rinci dan menyeluruh.
2. Kepada praktisi pendidikan, agar mengembangkan media karya sastra untuk pembelajaran. Karya sastra yang memuat nilai pendidikan dapat dijadikan media pembelajaran bagi peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih bervariasi.
3. Kepada guru, agar mendidik budi pekerti siswa sesuai dengan etika dan norma sehingga dapat membantu orang tua dan masyarakat.
4. Kepada pemerintah, agar memperhatikan buku Akhlak Muslim Moderat apakah layak atau tidak untuk dijadikan sebagai pembelajaran. Apabila layak maka dapat menerapkan buku ini sebagai salah satu buku pendamping wajib dalam lembaga sekolah.
5. Kepada masyarakat, agar senantiasa mendukung, memberi dan menjadi contoh dalam penanaman nilai-nilai Islam inklusif dalam kehidupan sehari-hari.
6. Kepada aktivis Islam Moderat, agar senantiasa mengkaji dan menyebarkan ilmu mengenai pemahaman Islam yang inklusif kepada khalayak umum.
7. Kepada para pembaca, agar selalu semangat dalam mencari ilmu kapan pun dan di mana pun. Membaca dari berbagai sumber belajar seperti, buku, jurnal, karya sastra, dan sumber lainnya yang di dalamnya mengandung nilai pendidikan sehingga dapat diambil manfaat dan dapat berguna nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zain. 2013. "Islam Inklusif: Telaah atas Doktrin dan Sejarah". *Humaniora*. Vol. 4. No. 2.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amelia, Reski. 2021. *Munculnya Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Taman Ilmu.
- Arif, Syamsul dan Yanawati. 2018. *Pengantar Desain Pembelajaran*. Jambi: Pustaka Ma'arif Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Pustaka Cipta.
- Bakhtiar, Nurhasanah. 2018. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- BBC News Indonesia. "Wajib Jilbab bagi Siswi Non Muslim di Padang: Sekolah Negeri Cenderung Gagal terapkan Kebhinekaan". <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-55806826> diakses pada Selasa, 2 Maret 2021. Pukul 09.30 WIB.
- Burhan, Bungin. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Databoks. "Indonesia, Negara Berpenduduk Muslim Terbesar Dunia". <https://uc.xyz/LGpNC?pub=link> diakses pada Senin, 1 Maret 2021. Pukul 20.15 WIB.
- Devi, Dwi Ananta. 2009. *Toleransi Beragama*. Jawa Tengah: ALPRIN.
- Dosen Pendidikan. "Pengertian Buku". <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-buku/> diakses pada Rabu, 16 Juni 2021. Pukul 08.00 WIB.
- Fuadi, Ahmad. 2018. "Studi Islam (Islam Eksklusif dan Inklusif)". *Wahana Inovasi*. Vol. 7. No. 2.
- H., Said Agil. 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press.
- Habibi, Moh. Mizan. 2017. "Corak Pendidikan Islam Inklusif". *Jurnal eL-Tarbawi*. Vol. 10. No.1.
- Harnovinsah. *Metodologi Penelitian: Modul 3*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

- Hermawan, M. A. 2015. "Islam Inklusif dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam SLTA". *JPA*. Vol. 16. No. 2.
- Hidayah, Nurul. 2019. *Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Jempa, Nurul. 2018. "Nilai-Nilai Agama Islam". *Pedagogik*. Vol. 1. No. 2.
- Juwitasari, Neneng Ita. Rahendra Maya, Muhammad Priyatna. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan Sistem Pendidikan Inklusi bagi ABK di SMP Sekolah Alam Bogor Tahun 2019-2020". *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. E-ISSN: 2654-3735. STAI Al Hidayah Bogor.
- Karimah, Nur Rizqiyah. 2020. "Pola Komunikasi Guru dalam Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Inklusif-Multikultural". *Jurnal Pustaka Komunikasi*. Vol. 3. No. 1.
- Kurnialoh, Nasri dan Sri Suharti. 2016. "Pendidikan Islam Berbasis Inklusifisme dalam Kehidupan Multikultural". *Jurnal Penelitian*. Vol. 10. No. 1.
- Kurnialoh, Nasri. 2013. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Inklusif-Pluralis". *INSANIA*. Vol. 18. No. 3.
- Kurniawan, Irwan. 2015. *The Miracle of Shalat*. Bandung: Penerbit Marja.
- Kurniawan, Irwan. 2016. *Jalan Ruhani Bahagia: Nasihat-nasihat untuk Pengobatan Jiwa*. Bandung: Penerbit Marja.
- Kurniawan, Irwan. 2019. *EYD: Ejaan Yang Disempurnakan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Kurniawan, Irwan. 2020. *Akhlak Muslim Moderat*. Bandung: Penerbit Marja.
- Kurniawan, Irwan. 2020. *Mengetuk Pintu Rezeki*. Bandung: Penerbit Marja.
- Mas'adi, Ghufroon A. 2002. *Fiqh Muamalah Kontekstual*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Misbah, M. 2019. "Habitulasi Nilai-Nilai Islam Inklusif di Pesantren Ma'hadutholabah dan Darul Khair Babakan Tegal". *Al-Qalam*. Vol. 25. No. 1.
- Nasikhin, Durrotun. 2019. "Proses Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Berwawasan Islam Nusantara". *Turatsuna*. Vol. 21. No. 2.

- Novianto, Ahmad. 2014. "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Inklusif dalam Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Abdurrahman Wahid)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurjanah, Nisa. 2013. "Pemikiran Islam Inklusif dalam Kehidupan Sosial Beragama dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Republika Online. "Catatan Kemerdekaan: Indonesia Masih Krisis Akhlak". <https://m.republika.co.id/berita/qf0970396/catatan-kemerdekaan-indonesia-masih-krisis-akhlak> diakses pada Selasa, 13 Juli 2021. Pukul 13.00 WIB.
- Robihan, Ahmad. 2018. "Anti Kekerasan di Sekolah Melalui Internalisasi Prinsip Aswaja Annahdliyah". *Jurnal Al-Qalam*. Vol. 19. No. 2.
- Rofi, Sofyan. 2018. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ruang Guru. "Memahami Jenis-Jenis Buku Nonfiksi: Bahasa Indonesia Kelas 11". <https://www.ruangguru.com/blog/memahami-jenis-jenis-buku-nonfiksi> diakses pada Rabu, 16 Juni 2021. Pukul 08.13 WIB.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusaka.
- Sani, Ekky Maria Farida. 2013. "Pemanfaatan Buletin Pustakawan oleh Pustakawan di Kota Semarang". *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol. 2. No. 3.
- Sanusi, Achmad. *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-wajah Pendidikan*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Setiyani, Ika. Dica Latina Affinomy dan Ismunajab. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Swadaya Murni.
- Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilahudin Putrawangsa. 2018. *Desain Pembelajaran: Design Research sebagai Pendekatan Desain Pembelajaran*. Mataram: Reka Karya Amerta.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Winata, Koko Adya. dkk. 2020. "Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Konstektual". *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 3. No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunus, Badruzzaman M. 2019. *Konsep Aswaja: Asal-Usul dan Ajaran Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan A. Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

LAIN PURWOKERTO